

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN OUTDOOR LEARNING PADA PEMBELAJARAN TEMATIK SISWA KELAS V SD NEGERI TANJUNG BERINGIN

Asep Sukenda Ekok*, Ayu Paula Andeli, Andriana Sofiarini

*Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar, STKIP-PGRI Lubuklinggau, Indonesia

*Email: asep.egok91@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran *outdoor learning*. Adapun jenis penelitian yang digunakan yaitu eksperimen semu. Populasi kelas V SD Negeri Tanjung Beringin Tahun Ajaran 2020/2021 berjumlah 27 siswa dan sampel yang diambil berjumlah 27 siswa. Untuk pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data dengan menggunakan teknik tes. Data yang dikumpulkan setelah dianalisis dengan menggunakan uji-z pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ diperoleh $z_{hitung} = 4,48 > z_{tabel} = 1,64$ sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Tematik siswa kelas V SD Negeri Tanjung Beringin setelah diterapkannya Model *Outdoor Learning* secara signifikan tuntas dengan nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 80,62.

Kata Kunci: Model *Outdoor Learning*, Tematik

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu wadah bagi peserta didik untuk mengemban ilmu dalam pengajaran yang diberikan guru, guru sebagai pendidik utama dalam pendidikan untuk memberikan pengajaran langsung terhadap siswa agar adanya suatu perubahan baik dari segi pengetahuan, perilaku maupun keterampilan yang dimiliki siswa. Menurut Hamdayama (2016: 1) dalam dunia pendidikan, keberadaan peran dan fungsi guru merupakan salah satu faktor yang sangat signifikan. Guru merupakan bagian terpenting dalam proses belajar mengajar, di jalur pendidikan formal, informal, atau nonformal. Salah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh seorang guru adalah merencanakan, mengelola, dan melakukan evaluasi pembelajaran. Dalam hal ini pendidikan telah memasuki kurikulum terbaru yaitu kurikulum 2013 yang menekankan siswa harus aktif dalam proses pembelajaran, oleh sebab itu guru dituntut untuk kreatif dan bervariasi dalam mengajar agar siswa juga terpacu untuk mengikuti pembelajaran serta bersemangat dalam belajar.

Kurikulum 2013 juga dikenal dengan pembelajaran tematik, pembelajaran tematik merupakan pembelajaran bermakna bagi siswa, dan lebih menekankan pada penerapan konsep belajar secara utuh tidak terpisah-pisah. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada murid. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan (Poerwadarminta dalam Majid, 2014: 80).

Egok dan Hajani (2018: 178) belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku, baik melalui pelajaran yang didapat di sekolah maupun pengalaman dan interaksi dengan lingkungan sekitar, proses belajar dapat dilakukan dimana saja tidak hanya dibangku sekolah dan berlangsung seumur hidup.

Menurut Kadir dan Asrohah (2014: 6) pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang diawali dengan suatu pokok bahasan atau tema tertentu yang dikaitkan dengan pokok bahasan lain, konsep tertentu dikaitkan dengan konsep lain yang dilakukan secara spontan atau direncanakan.

Guru harus mampu menyesuaikan dengan kurikulum yang berlaku saat ini yakni kurikulum 2013. Pada kurikulum ini guru dituntut untuk bisa menyampaikan materi pembelajaran menggunakan model, strategi, dan pendekatan yang sesuai pada karakter peserta didik. Terutamanya menyampaikan materi dengan menggunakan model pembelajaran, agar lebih mempermudah guru dalam menyampaikan inti dari sebuah pembelajaran yang disampaikan. Untuk menjadi guru yang baik dan dapat melaksanakan pembelajaran dengan sebaik-baiknya, seorang guru harus memiliki kualitas seperti memiliki kepribadian, memiliki pengetahuan dan pemahaman profesi kependidikan, memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang bidang spesialisasi, memiliki kemampuan dan keterampilan profesi (Hamdayama, 2016: 11).

Pembelajaran yang terus berlangsung di dalam kelas membuat peserta didik sering merasa bosan dan tidak memiliki motivasi untuk belajar. Keadaan ini diperparah dengan materi pembelajaran yang cenderung abstrak karena disajikan secara *text book* sehingga peserta didik kesulitan untuk memahami materi yang disajikan. (Widiasworo, 2017: 78). Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan pembelajaran siswa ialah dengan menggunakan model pembelajaran *Outdoor Learning* atau belajar di luar kelas, karena dengan melakukan pembelajaran di luar kelas dapat memberikan kesan yang menarik bagi siswa dalam belajarnya dan juga dapat menghilangkan rasa jenuh karena pembelajaran yang hanya dilakukan di dalam kelas. Pembelajaran di luar kelas dapat memberikan efek yang positif dalam belajar terutama bagi siswa, memberikan suatu hal yang berbeda untuk meningkatkan semangat siswa dalam belajar dan juga hasil belajarnya.

Pembelajaran *outdoor* merupakan suatu jalan bagaimana seorang guru melakukan upaya meningkatkan kemampuan belajar anak. Anak dapat belajar secara lebih mendalam melalui objek-objek yang dihadapi dari pada jika belajar di dalam kelas yang memiliki banyak keterbatasan. Karena pendidikan bukan hanya bagaimana cara untuk memperoleh pengetahuan. Namun, pendidikan merupakan upaya untuk meningkatkan pemahaman, sikap, rasa percaya diri, dan keterampilan serta perkembangan diri anak.

Hal ini diperkuat oleh Febriandi (2018: 15) *outdoor learning* adalah suatu kegiatan di luar kelas atau luar sekolah yang membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan, bisa dilakukan dimanapun dengan menekankan pada proses belajar berdasarkan fakta nyata yang materi pembelajarannya dapat secara langsung dialami melalui kegiatan pembelajaran secara langsung dengan harapan siswa dapat lebih membangun makna atau kesan dalam memori atau ingatannya. Pembelajaran di alam terbuka memberikan kesan yang berbeda bagi siswa maupun guru, kegiatan di luar kelas atau luar sekolah dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan.

Selain itu *Outdoor Learning* akan memberikan dampak yang positif bagi peserta didik diantaranya adalah: sikap, kepercayaan dan persepsi diri yang lebih baik. Menurut Nisa (2015:3) *Outdoor Learning* dapat meningkatkan keterampilan sosial, kerjasama, dan komunikasi yang lebih baik.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan penulis pada hari Kamis tanggal 23 Juli 2020, di kelas V SD Negeri Tanjung Beringin dengan Ibu Eka Putri Pertiwi selaku guru kelas didapat informasi bahwa dalam mengajar guru menggunakan bahan ajar kurikulum 2013 yang sudah ada dari sekolah. Ibu Eka menjelaskan bahwa pernah menggunakan model pembelajaran namun cenderung pembelajaran dilakukan dalam bentuk konvensional. Selain itu juga belum pernah melakukan suatu penerapan model pembelajaran di luar kelas (*outdoor*) dengan menerapkan langsung pada pembelajaran tematik. Selain itu diperoleh bahwa keaktifan siswa pada pembelajaran masih rendah sehingga hanya sebagian siswa yang nilainya mencapai KKM, dalam hal ini dapat dilihat dari hasil ulangan harian pada tema 1 siswa kelas V yang berjumlah 27 siswa di SD Negeri Tanjung Beringin tahun ajaran 2020/2021, data menunjukkan bahwa siswa yang tuntas berjumlah 12 siswa (44%) dengan nilai rata-rata 71,33 dan

yang tidak tuntas berjumlah 15 siswa (56%) dengan nilai rata-rata 66,46. Oleh karena itu masih banyak siswa yang harus melakukan remedial pada pembelajaran tematik.

Dalam pendidikan guru selalu dituntut untuk mendidik dan mengajar siswa agar apa yang disampaikan dapat menjadi ilmu yang bermanfaat untuk siswa. Oleh sebab itu seorang guru diwajibkan untuk mampu melakukan inovasi baru dalam proses pembelajaran, tentu salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran. Pembelajaran tematik tidak hanya menyangkut pada pembelajaran di dalam kelas saja tapi juga bisa untuk dikaitkan di luar kelas, hal ini untuk memicu semangat siswa dalam belajar dan juga membuat siswa lebih memahami tentang alam.

Amini dan Munandar (2010: 16) menjelaskan bahwa pembelajaran pendidikan lingkungan berbasis *outdoor* (PLO) merupakan salah satu upaya untuk membantu calon guru dalam menguasai konsep pendidikan lingkungan, terhindar dari kejenuhan, kebosanan, dan persepsi belajar tidak hanya di dalam kelas. Pembelajaran *Outdoor Learning* juga bisa diterapkan pada pembelajaran tematik dengan disesuaikan pada subtema dan pembelajarannya.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Outdoor Learning* Pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas V SD Negeri Tanjung Beringin”.

METODE

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen dan analisis menggunakan statistik uji Z. Metode yang digunakan untuk pengumpulan data adalah pre-experiment yaitu eksperimen yang hanya menggunakan satu kelas tanpa adanya kelas kontrol. Rancangan penelitian yang digunakan adalah pretest and posttest group.

Penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi. Sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi. Variabel bebas pada penelitian ini adalah model outdoor learning dan variabel terikat adalah hasil belajar Tematik siswa. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V di SD Negeri Tanjung Beringin tahun ajaran 2019/2020

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan tes. Tes diberikan sebelum diberikan perlakuan dan sesudah perlakuan. Tes yang digunakan dalam bentuk essay dengan jumlah 8 soal. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah mencari rata-rata, simpangan baku, uji normalitas, dan uji hipotesis (uji-Z). Uji normalitas di gunakan untuk mengetahui apakah sampel berdistribusi normal atau tidak. Setelah data di uji dengan uji normalitas maka berikutnya melakukan uji hipotesis untuk mengukur Apakah hasil belajar Tematik siswa kelas V SD Negeri Tanjung setelah penerapan model outdoor learning secara signifikan tuntas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Teknik analisis data

Analisis data yang di gunakan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah di rumuskan. Berikut ini uraian hasil analisis data:

1. Analisis Data Pre-test

Analisis data pre-test ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum diberi pembelajaran dengan model picture and picture.

Tabel 1
Hasil Belajar Tes Awal (*Pret-Test*)

Nilai	Keterangan	Pre-test	
		Frekuensi	Presentase
≥ 70	Tuntas	0	0%
< 70	Belum Tuntas	26	100%
Jumlah		27 siswa	100%
Nilai Rata-Rata		56,81	

Berdasarkan tabel 1 maka dapat disimpulkan siswa yang mendapat nilai ≥ 70 dengan kriteria tuntas 0 siswa (0%) dan yang mendapat nilai < 70 dengan kriteria tidak tuntas yaitu 27 siswa (100%) dan nilai rata-rata 56,81.

2. Analisis Data Post-test

Tes akhir atau *post-test* dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah melakukan pembelajaran dengan menggunakan model *outdoor learning*.

Tabel 2
Hasil Belajar Tes Akhir (*Post-Test*)

Nilai	Keterangan	Post-test	
		Frekuensi	Presentase
≥ 70	Tuntas	21	75%
< 70	Belum Tuntas	6	21%
Jumlah		27 siswa	100%
Nilai Rata-Rata		80,62	

Berdasarkan tabel 2 maka dapat disimpulkan siswa yang mendapat nilai ≥ 70 dengan kriteria tuntas 21 siswa (75%) dan yang mendapat nilai < 70 dengan kriteria tidak tuntas yaitu 6 orang (21%) dan nilai rata-rata 80,62.

B. Uji Prasyarat Analisis

1. Nilai Rata-rata dan Simpangan Baku data Pre-test dan Post-test

Berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test* nilai rata-rata dan simpangan baku dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3
Nilai Rata-rata dan Simpangan Baku Pre-test dan Post-test

Kelas	Rata-rata	Simpangan Baku
Tes Awal (<i>Pre-test</i>)	56,81	6,92
Tes Akhir (<i>Post-test</i>)	80,62	12,31

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat disimpulkan nilai rata-rata data tes awal (*pre-test*) yaitu 56,81 dan simpangan baku 6,92. Sedangkan nilai rata-rata tes akhir (*post-test*) yaitu 80,62 dan simpangan baku 12,31.

2. Uji Normalitas Data Pre-test dan Post-test

Uji normalitas pada penelitian ini untuk mengetahui apakah data hasil tes siswa berdistribusi normal atau tidak. Berdasarkan ketentuan perhitungan statistik mengenai uji normalitas data dengan

taraf kepercayaan = 0,05, Jika $<$ maka masing-masing data berdistribusi normal, dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4
Uji Normalitas *Pre-test* dan *Post-test*

Tes	χ^2_{hitung}	Dk	χ^2_{tabel}	Kesimpulan
Tes Akhir (<i>Post-Test</i>)	7,83	5	11,01	Normal

Dari tabel 4, menunjukkan nilai tes akhir (*post-test*) X_{hitung} adalah 7,83 lebih kecil dari pada nilai X_{tabel} yaitu 11,01. Pengujian normalitas dengan menggunakan uji kecocokan (Chi Kuadrat) dapat disimpulkan bahwa data *post-test* berdistribusi normal dengan taraf kepercayaan $\alpha = 0,05$.

C. Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil uji normalitas, maka dapat diketahui bahwa data tes awal dan tes akhir berdistribusi normal. Dengan demikian uji hipotesis untuk mengetahui signifikan atau tidaknya penerapan model pembelajaran *outdoor learning* dapat menggunakan uji-z statistik. Hasil perhitungan data dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5
Hasil Uji Hipotesis

Z_{hitung}	Dk	Z_{tabel}	Kesimpulan
4,48	19	1,64	$Z_{hitung} > Z_{tabel}$ H_a diterima dan H_o ditolak

Berdasarkan tabel 5 yang menunjukkan bahwa hasil analisis uji-z (lampiran D) menunjukkan bahwa $Z_{hitung} > Z_{tabel}$, dengan taraf kepercayaan 5% ($\alpha = 0,05$). Karena $Z_{hitung} > Z_{tabel}$ yaitu $Z_{hitung} = 4,48$ dan Z_{tabel} yaitu 1,64 maka H_a diterima dan H_o ditolak. Dengan demikian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima kebenarannya, sehingga dapat disimpulkan bahwa “Hasil Belajar Tematik Siswa Kelas V SD Negeri Tanjung Beringin setelah penerapan Model *outdoor learning* secara signifikan tuntas”.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan di kelas V SD Negeri Tanjung Beringin maka penulis menyimpulkan bahwa hasil belajar tematik setelah penerapan model *outdoor learning include* secara signifikan tuntas. Dimana nilai rata-rata hasil belajar siswa setelah penerapan model *outdoor learning* sebesar 80,62 atau lebih baik dibandingkan sebelum penerapan yaitu sebesar 56,81.

DAFTAR PUSTAKA

Amini, R., & Munandar, A. (2010). *Pengaruh Model Pembelajaran Pendidikan Lingkungan Berbasis*

- Outdoor Terhadap Penguasaan Konsep Pendidikan Lingkungan Bagi Calon Guru Sekolah Dasar.* Padang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. Jurnal Penelitian Pendidikan Vol. 11, No. 1, April 2010.
- Egok, Asep Sukenda, & Hajani, Tri Juli. (2018). *Multimedia Interaktif Pada Pembelajaran Ilmu pengetahuan Alam (IPA).* Lubuklinggau: STKIP-PGRI Lubuklinggau. Jurnal Prosiding Seminar dan Diskusi Nasional Pendidikan Dasar, ISSN: 2528-5564.
- Febriandi, Riduan. (2018). *Pengembangan Lembar Kerja Siswa Matematika Dengan Pendekatan Saintifik Berbasis Outdoor Untuk Siswa Kelas IV SD Pada Materi Bangun Datar.* Bengkulu: Universitas Bengkulu.
- Hamdayama, Jumanta. (2016). *Metodologi Pengajaran.* Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kadir, & Asrohah. (2014). *Pembelajaran Tematik.* Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Majid, Abdul. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nisa, Jakiatin. (2015). *Outdoor Learning Sebagai Metode Pembelajaran IPS Dalam Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan.* Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. SOSIO DIDAKTIKA: *Social Sains Education Jurnal*, 2(1).
- Widiasworo, Erwin. (2017). *Strategi dan Metode Mengajar Siswa Di Luar Kelas (Outdoor Learning) Secara Aktif, Kreatif, Inspiratif, dan Komunikatif.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.